E-ISSN: 3047 -941X
Halaman 144 - 153
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2025

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sulkifli[1], Ahmad Rifai[2], Sri Mulya Maharani A[3], Dian Chaerani[4], Nurhaliza Ramly[5]

[1]STAI Al-Gazali Soppeng, [2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri AlauddinMakassar
e-mail: sulkifli@staialgazalisopppeng.ac.id

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor strategis yang mendukung tercapainya mutu pendidikan adalah manajemen sarana dan prasarana (sarpras) yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengertian manajemen sarana dan prasarana,manajemenmutu pendidikan,serta konsep Total Quality Management (TQM) dan implementasinya dalam konteks pendidikan.Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui study literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang berbasis prinsip TQM dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Diperlukan sinergi antara pemangku kepentingan untuk menjamin keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Mutu Pendidikan, TQM.*

Abstract

Improving the quality of education is a major challenge in the implementation of education in Indonesia. One of the strategic factors that supports the achievement of educational quality is effective management of facilities and infrastructure. This study aims to thoroughly examine the definition of facilities and infrastructure management, quality management in education, as well as the concept of Total Quality Management (TQM) and its implementation in the educational context. The method used is a qualitative descriptive approach through literature study. The results of the review indicate that facilities and infrastructure management based on TQM principles can have a positive impact on the teaching and learning process and the achievement of educational goals. Synergy among stakeholders is needed to ensure the success of facilities and infrastructure management in continuously improving the quality of education.

Keywords: *Facilitiesand Infrastructure Management, Education Quality Management, Total Quality Management (TQM).*

PENDAHULUAN

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Semenjakmanusialahir,sejak itulah Pendidikan menunjukkan eksistensinya atau menunjukkan keberadannya, karena pendidikan itu tidak lain adalah proses interaksi atau hubungan individu dengan subyek lain sepertimanusia, masyarakat maupun alam sekitar. Proses interaksi tersebut, individu akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupannnya yang lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan rumusan yang lebih luaspendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkanpeningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moraldan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreatifitaas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya baik. Maka sejak itu, timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan dalam kehidupan manusia sebagai upaya pembenahan yang berjalan dengan sinergi melalui manajemen dalam suatu organisasi tertentu khusunya pendidikan.

Manajemen yang efisien dari suatu organisasi dicapai dengan menggunakan model yang berbeda. Salah satunya adalah sistem manajemen mutu. Dengan manajemen mutu sistem kami memahami "struktur, prosedur, proses dan sumber daya yang diperlukan lainnya yang diperlukan untuk penerapan manajemen mutu. Sebuah sistem mutu tidak dapat dipisahkan dari norma-norma dan standar internasional (standar) mutu. Manajemen merupakan infrastruktur yang mempunyai peran sangat signifikan dalam merumuskan aturan-aturan kelembagaan untuk melakukan rekonstruksi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Secara praktis, manajemen pendidikan harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam relevansinya untuk tujuan pendidikan institusional daerah maupun tujuan pendidikan nasional.

Mewujudkan mutu Pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan bukanlah pekerjaan yang mudah dan membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutuapabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan.Peran lembaga pendidikan dan manajemen sarana serta prasarana menjadi semakin penting mengingat perkembangan sains dan teknologi yang cepat. Lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas yang tepat dan dapat berhubungan dengan kebutuhan waktu. Tanpa manajemen yang tepat, investasi besar dalam lembaga pendidikan dan pengadaan infrastruktur dapat terbuang sia -sia karena pemeliharaan yang tidak tepat atau penggunaan yang tidak akurat.

Berbagai penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara peningkatan kinerja pembelajaran siswa dengan ketersediaan infrastruktur yang tepat. Oleh karena itu, mengelola lembaga pendidikan dan infrastruktur membutuhkan perhatian khusus dari para pemangku kepentingan pendidikan, dari politik hingga implementasi di tempat.

METODE

Dalam kajian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui study literatur dengan mengumpulkan sumber-sumber relevan yang didapat dari literasi jurnal, buku ataupun sumber lainnya sesuai dengan topik menajemen sarana dan prasarana Pendidikan serta penerapan Total Quality Management (TQM).Metode ini menggunakan sistem reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk mengoptimalkan penyimpanan data dan membuat analisis data lebih efisien. Analisis dilakukan secara siistematis untuk merumuskan konsep, prinsip, dan implementasi dalam konteks pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi ManajemenSarana dan Prasarana

Menurut istilah, kata “manajemen” berakar dari bahasa Perancis klasik, "*management*," yaitu seni dalam mengatur dan mengorganisir. Dalam bahasa Inggris, istilah "*management*" berakar dari kata"*to manage*," yaitu mencakup pengertian mengatur, menuntun, dan memantau. Umumnya, manajemen merujuk pada sebuah proses sosial atau kolaborasi secara resmi yang dilakukan dua orang atau lebih, dengan memanfaatkan sumber daya manusia, material, biaya, serta informasi. Proses ini menerapkan suatu metode guna tercapainya tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien(yulianto, Istifadah, and Sukataman 2023).

Menurut bahasa, sarana merujuk pada perangkat yang secara spontan membantu dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat terealisasi, seperti kelas, bahan ajar, laboratorium dan lain sebagainya. Di sisi lain prasarana dapat dipahami sebagai fasilitas pendukung yang secara tidak langsung berkontribusi dalam tercapainya tujuan pendidikan, contohnya adalah letak geografis sekolah, pendanaan, gedung sekolah, dan fasilitas olahraga(Hidayat Rizandi et al. 2023).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan mengatur atau mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah(Wasik 2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh rangkaian proses kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan penuh keseriusan dan keinginan yang kuat, sekaligus mencakup pembinaan berkelanjutan terhadap penggunaan fasilitas pendidikan supaya dalam keadaaan layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan(Ambar Arum 2023).

Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Pendidikan menjadi salah satu elemen utama dalam pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan berfungsi sebagai dasar utama yang kontributif pada kegiatan belajar yang efektif serta berkualitas. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat lima elemen penting yang perlu dijalankan guna memastikan bahwa fungsi manajemen beroperasi sesuai dengan yang diharapkan. Kelima elemen tersebut meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pencatatan atau inventarisasi, dan pengawasan(Muhammad Ibnu Faruk Fauzi and Hendri Yusuf 2024).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang menjelaskan secara eksklusif langkah-langkah yang akan dilaksanakan selanjutnya. Perencanaan ini mencakup detail mengenai strategi pengadaan, pembelian, rehabilitasi, distribusi, atau produksi alat yang diperlukan. Dalam hal ini, perencanaan untuk fasilitas serta infrastruktur pendidikan diartikan sebagai suatu keutuhan yang secara menyeluruh memprediksi rancangan pembelian, penyediaan, perbaikan, penyaluran, produksi alat dan peralatan yang dibutuhkan sekolah(Nurmadiah 2018).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merujuk pada serangkaian kegiatan yang melibatkan pengaturan dan pembentukan interaksi, yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pengorganisasian mencakup pengelompokan individu, perancangan, pemberian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan cara yang dapat menjadikan sebuah organisasi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan(Rika Widianita 2023).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap proses pengelolaan yang dikerjakan setelah organisasi menyusun rencana dan melakukan pengorganisasian. Dalam konteks pembelajaran, sangat penting bagi seorang pengajar untuk dapat mengatur kelas dengan baik demi terciptanya suasana belajar yang mendukung serta dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar harus mampu membangun lingkungan belajar yang positif serta mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, sangat krusial bagi seorang pengajar untuk menyadari pentingnya pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dalam belajar(Amiruddin Siahaan et al. 2024).

4. Pencatatan atau inventarisasi

Tindakan pencatatan atau inventarisasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang terstruktur dan terencana dalam mencatat serta mengumpulkan seluruh daftar aset yang dimiliki oleh pemerintah, sesuai dengan regulasi dan pedoman yang berlaku. Pencatatan untuk fasilitas dan infrastruktur pendidikan mencakup dokumentasi dalam berbagai buku seperti buku penerimaan barang, buku utama persediaan, buku pengadaan barang, buku non persediaan, buku kategori persediaan, serta buku kartu barang atau stok(Adolph 2016).

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk memantau dan menilai performa serta menjamin bahwa semua kegiatan sejalan dengan rencana yang sudah ditentukan(Muhammad Ibnu Faruk Fauzi and Hendri Yusuf 2024).

DefinisiManajemen Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah gagasan yang kompleks dan terus berkembang yang tidak hanya mencakup kerangka kerja pendidikan tetapi juga misi dan tujuan lembaga, bersama dengan standar eksplisit untuk sistem, fasilitas, program, atau acara. Baik teori maupun praktik pedagogis telah berupaya mengartikulasikan makna mutu dalam pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penilaian mutu hanya dapat dilakukan dengan mengukur hasil terhadap tujuan yang ditetapkan atau dengan mengevaluasinya terhadap tolok ukur yang ditetapkan.(Hadi 2018)

Manajemen mutu dalam bidang pendidikan dapat dilihat sebagai suatu strategi atau pendekatan yang bertujuan untuk terus-menerus meningkatkan hasil atau prosedur dalam suatu organisasi pendidikan dengan memanfaatkan secara optimal semua SDM dan aset keuangan tersedia.Mutu secara umum mengacu pada deskripsi dan atribut menyeluruh dari produk atau layanan yang menggambarkan kapasitasnya agar memenuhi permintaan diantisipasi ataupun tersirat. Dalam bidang pendidikan, mutu mencakup input, proses, serta output pendidikan.

Hakikat dan Konsep Mutu Pendidikan

Mutu adalah tingkat keunggulan yang ditemukan dalam suatu produk, yang berasal dari kerja dan usaha kita, yang meliputi barang dan jasa fisik, baik konkret maupun abstrak.Dalam ranah pendidikan, Mutu berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil yang berasal darinya. "Proses pendidikan" mencakup beberapa elemen seperti fasilitas dan infrastruktur fisik, materi pengajaran (keterampilan kognitif, emosional, atau fisik), personel akademik dan pendidikan, manajemen, tata kelola, dan sumber daya tambahan, serta pengembangan lingkungan yang mendukung. baik dalam lingkup subtansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Ketika mutu diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan, kerangka tersebut tetap jamak (*plural*). Salah satu ilustrasinya adalah mutu pendidikan mengacu pada seberapa efektif lembaga pendidikan menangani berbagai elemen yang terkait dengan sekolah dengan cara yang operasional dan efisien. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi elemen-elemen tersebut sesuai dengan norma dan standar yang ditetapkan (SNP).(Nasution, Islam, and Sumatera 2022)

Mencapai pendidikan berkualitas tinggi dan memberikan layanan yang memenuhi harapan pelanggan bukanlah tugas yang mudah. Hal ini menuntut tahapan dan langkah yang berkelanjutan. Lembaga yang unggul dalam bidang pendidikan diakui atas kemampuannya untuk menawarkan layanan yang memenuhi atau melampaui kebutuhan guru, staf, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya seperti orang tua, donatur, badan pemerintah, atau pasar kerja yang mengandalkan lulusannya.

Untuk memastikan kualitas, lembaga pendidikan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang persyaratan pelanggan mereka. Lembaga-lembaga ini harus secara konsisten bekerja untuk menyelaraskan berbagai elemen agar berhasil melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang mereka berikan dan secara efektif memenuhi peran dan tanggung jawab pendidikan mereka.(Asrohah 2022)Suatu institusi Pendidikan dapat dikatakan bermutu, apabila diantaranya jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peserta didik menunjukkan penguasaan konsep ilmiah (*learning taks*) yang mengesankan sebagaimana diuraikan dalam tujuan dan sasaran pendidikan mereka, yang mencakup hasil akademis yang ditunjukkan oleh prestasi belajar mereka;
2. Hasil Pendidikan siswa selaras dengan kebutuhan hidup mereka, memastikan bahwa, selain memperoleh pengetahuan, mereka memiliki keterampilan praktis yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari.
3. Hasil pendidikan siswa selaras dengan tuntutan lingkungannya, terutama di bidang profesional. Oleh karena itu, relevansi menjadi ukuran utama keunggulan.

Mewujudkan pendidikan bermutu dan memberikan layanan yang memuaskan klien tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Namun, diperlukan langkah dan prosedur yang berkelanjutan. Sebuah sekolah dianggap bermutu jika dapat memenuhi atau melampaui harapan para pengajar, staf, siswa, dan pihak-pihak lainnya, termasuk orang tua, donatur, pemerintah, dan tenaga kerja yang menggunakan lulusannya.

Lembaga pendidikan harus yakin dengan apa yang dibutuhkan kliennya untuk menjamin mutu. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, lembaga pendidikan harus senantiasa berupaya mengintegrasikan berbagai elemen guna membangun manajemen pendidikan yang unggul.(Asrohah 2022)

Jumlah siswa yang berprestasi, baik akademik maupun ekstrakurikuler, dan lulusan yang sesuai dengan tujuan merupakan indikator mutu pendidikan suatu lembaga. Melalui prestasi siswa, tata kelola sekolah, karakteristik pengajar, materi pembelajaran, dan lingkungan sekolah dapat dilacak.

Total Quality Manajemen Mutu Pendidikan

TQM, yang merupakan singkatan dari total quality manajemen, merupakan sebuah konsep dan tolak ukur mutu dalam pendidikan. TQM menawarkan kerangka strategi yang ditujukan untuk meningkatkan mutu. Hal ini dicapai melalui prinsip inti yang diwujudkan melalui penerapan praktis(Qomar 2012).Bagi setiap Lembaga pendidikan, mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan. Meskipun TQM mungkin lebih terkesan lebih cenderung dalam dunia bisnis dan industri, banyak lembaga pendidikan sebenarnya telah mulai mengadopsi tolak ukur mutu tertentu yang disebut Manajemen Mutu Terpadu.(Soriano 1999)Total Quality Management didefinisikan sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.(Sri 2018)

TQM merupakan strategi manajemen bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing organisasi dengan terus-menerus memperbaiki lingkungan, orang, proses, barang, dan layanannya(Tjiptono and Anantasia 2011). Tujuan utama dari Total Quality Management (TQM) adalah mengarahkan kembali sistem manajemen, perilaku karyawan, orientasi organisasi, serta proses penyediaan layanan agar lembaga penyedia jasa dapat meningkatkan produktivitasnya, memberikan pelayanan yang lebih efisien, serta mampu memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan secara optimal.(Saril 2019)

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Istilah "implementasi", "aplikasi", "penggunaan alat dalam pekerjaan", "eksekusi", "pekerjaan hingga menjadi kenyataan", dan "perwujudan" juga digunakan. Menurut Hardjosoedarmo, TQM (Total Quality Management) menawarkan pemahaman yang cukup menyeluruh. TQM adalah penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan manusia untuk: 1) meningkatkan bahan masukan dan layanan organisasi;2) meningkatkan semua proses organisasi yang signifikan; dan 3) meningkatkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pengguna produk dan layanan saat ini dan masa mendatang(Hardjosoedarmo 2004).

Proses penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan merupakan penerapan metode manajemen yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus meningkatkan sumber daya manusia, prosedur, dan produk. TQM dapat diterapkan dalam sejumlah bidang, termasuk pendidikan. Metode berikut dapat digunakan untuk menerapkan TQM dalam pendidikan:(Wijoyo 2021)

1. **Fokus pada kepuasan pelanggan**

Kepuasan pelanggan merupakan perhatian utama menurut TQM. Siswa, orang tua, guru, dan masyarakat semuanya dapat dianggap sebagai klien dalam konteks pendidikan. Hal ini memerlukan pengumpulan umpan balik dan penilaian kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

2. **Peningkatan terus-menerus**

Peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek pendidikan merupakan tujuan dari TQM. Mengidentifikasi dan menilai proses pengajaran, menciptakan standar kualitas, dan terus meningkatkan prosedur adalah cara untuk melakukannya.

3. **Keterlibatan seluruh stakeholder**

Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat, harus dilibatkan untuk menerapkan TQM. Kerja sama dan sinergi pemangku kepentingan diperlukan untuk ini.

4. **Manajemen berbasis fakta**

Ketika menerapkan TQM, keputusan harus didukung oleh fakta dan statistik yang dapat diukur. Oleh karena itu, evaluasi dan pengukuran kinerja secara berkala menjadi sangat penting.

Oleh karena itu, pemerintah akan terus berupaya meningkatkan akses pendidikan bermutu dan sesuai kebutuhan dengan menitikberatkan pada pembangunan pendidikan. Kemampuan mengembangkan kemampuan (kompetensi) lulusan agar menjadi tenaga kerja produktif dengan gaji yang lebih tinggi merupakan cerminan mutu dan penerapan pendidikan. Perlu adanya pemerataan kesempatan pendidikan profesi, vokasi, dan keterampilan yang luas dan berkeadilan, yang terkait dengan pusat-pusat pengembangan ekonomi industri, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan keterampilan hidup yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Dari sisi ekonomi, pendidikan telah berubah perannya menjadi alat untuk menciptakan tenaga kerja di tingkat lokal, nasional, dan global(Asrita 2022).

SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan serta manajemen mutu Pendidikan merupakan dua aspek krusial yang saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Pengelolaan sarana dan prasarana secara profesional meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pencatatan, dan pengawasan sehingga mampu menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Di sisi lain, manajemen mutu Pendidikan menekankan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan proses Pendidikan secara konsisten melalui peningkatan berkelanjutan. Manajemen sarana dan prasarana serta manajemen mutu Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermutu. Dengan penerapan manajemen yang baik, diharapkan seluruh fasilitas Pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas serta dapat meningkatkan mutu Pendidikan pada suatu Lembaga Pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, Ralph. 2016. “Anajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Kabupaten Pesisir Barat,” 1–23.

Ambar Arum, Wahyu Sri. 2023. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Edited by Rulie Gunadi.

Amiruddin Siahaan, Geniza Aidilla Syuaira, Adinda Julia Putri, Anisah Aruan, and Said Hasian Simanjuntak. 2024. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 4 Kota Medan." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19 (1): 1352–58. https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.127.

Asrita, Riswel. 2022. "Asrita. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. Jurnal Kependidikan, 7(1), 84-97." *Hijri* 11 (2): 159.

Asrohah, Hanun. 2022. "Manajemen Mutu Pendidikan Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)." *Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, 139. http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/600.

Hadi, Abdul. 2018. "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2 (2): 269. https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260.

Hardjosoedarmo, Soewarso. 2004. *Total Quality Management (Revisi)*. Yogyakarta.

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari. 2023. "Pentingnya Manajeman Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 47–59. https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745.

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, and Hendri Yusuf. 2024. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (1): 293–303. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.155.

Nasution, Wahida Raihan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2022. "53-Article Text-167-1-10-20220319" 2 (1): 26–34.

Nurmadiah, Nurmadiah. 2018. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 30–50. https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190.

Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan; Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Arruz Media.

Rika Widianita, Dkk. 2023. "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Di SMPN Pulau Kidak." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII (I): 1–19.

Saril, SARIL. 2019. "Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2): 963–72. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.430.

Soriano, Domingo Ribeiro. 1999. "Total Quality Management." *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly* 40 (1): 54–59. https://doi.org/10.1177/001088049904000123.

Sri, H. 2018. "Analisis Implementasi Total Quality Management (TQM) Pada PTPN V Pekanbaru (Kasus Bagian Keuangan)." *Doctoral Dissertation, Akuntansi*, 8–30.

Tjiptono, Fandy, and Diana Anantasia. 2011. *Total Quality Management*. 5th ed. Yogyakarta: yogyakarta: Andi.

Wasik, Moh Abdul. 2022. “Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di MA Bahrul Ulum Besuk.” *Jurnal Mahasiswa* 4 (4): 3.

Wijoyo, Hadion. 2021. “Total Quality Management Dalam Pendidikan.” *SSRN Electronic Journal* 2 (7). https://doi.org/10.2139/ssrn.3937098.

yulianto, Edi, Istifadah, and Sukataman. 2023. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Edited by Ibnus Shofi. 1st ed. surabaya.